

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN BADUTA DI KELURAHAN BLINDUNGAN KECAMATAN BONDOWOSO KABUPATEN BONDOWOSO

(Heavy improvement of a body infant two years down in Blindungan village Kecamatan Bondowoso district Bondowoso)

Susilowati¹, Leni Agustin²

Universitas Bondowoso, Indonesia

¹Susilowati@gmail.com, ²lenikarim86i@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh, termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung didalam ASI tersebut. ASI tanpa bahan makanan lain dapat mencukupi kebutuhan pertumbuhan sampai usia bayi 6 bulan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan Peningkatan BB Baduta

Metode penelitian ini menggunakan analisa observasional dengan pendekatan an cross sectional. Populasi semua ibu baduta di Kelurahan Blindungan Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso berjumlah 100. Dengan menggunakan porposif sampling didapatkan jumlah sample sebanyak 28 baduta yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Hasil Penelitian menunjukkan sebagian besar baduta tidak asi eksklusif yaitu 17 baduta (60,8%) dan sisanya 11 baduta (39,2%) asi eksklusif. Dari 11 baduta yang asi eksklusif hampir semua baduta berada pada gizi baik yaitu 10 baduta (90,9%) dan hanya 1 baduta (9%) berada di ambang gizi lebih dan tidak ada baduta yang mengalami gizi kurang/ buruk. Kesimpulan, terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif dengan peningkatan BB baduta di Kelurahan Blindungan Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.

Pentingnya peningkatan penyuluhan ASI eksklusif kepada ibu sejak hamil dan nifas.

Kata Kunci : ASI eksklusif, Peningkatan BB, Pertumbuhan dan perkembangan bayi.

ABSTRACT

The growth and development of a baby is largely determined by the amount of milk obtained, including energy and other nutrients contained in the milk. Breast milk without other food ingredients can meet the growth needs until the age of 6 months.

.This research method uses cross sectional analysis with a population of all baduta / baduta mothers in Blindungan Village, Bondowoso Subdistrict, Bondowoso Regency, amounting to 100 baduta. By using porposive sampling, there were 28 samples that fulfilled the inclusion criteria.

The results of the study found that most of the two millionaires were not exclusive breastfeeding, namely 17 infant two years down (60.8%) and the remaining 11 infant two years down (39.2%) exclusive breast milk. Of the 11 infant two years down who were exclusive, most of them were on the threshold of good nutrition, namely 10 (90.9%), 1 (9%)

of them were on the threshold of over nutrition and 0 (0%) underweight and malnutrition. Of the 17 infant two years down who are not exclusively breastfeeding, 4 infant two years down (23.5%) are on the verge of malnutrition, 1 (5.9%) malnutrition, 10 (58.9%) good nutrition.

Recommendations for health workers who must provide knowledge to mothers to provide exclusive breastfeeding without any additional food.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh, termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung didalam ASI tersebut. ASI tanpa bahan makanan lain dapat mencukupi kebutuhan pertumbuhan sampai usia bayi 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif berpengaruh pada kualitas kesehatan bayi, Semakin sedikit jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif, maka kualitas kesehatan bayi dan balita akan semakin buruk. Hal itu dikarenakan pemberian makanan pendamping ASI yang tidak benar dapat menyebabkan gangguan pencernaan yang berakibat gangguan pertumbuhan dan meningkatkan Angka Kematian Bayi (AKB).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan paling sempurna dengan kandungan gizi yang sesuai untuk tubuh dan protein pengikat B12 Asam amino esensial sangat penting untuk meningkatkan jumlah sel otak bayi yang berkaitan dengan kecerdasan bayi.

Pemberian ASI eksklusif berpengaruh pada kualitas kesehatan bayi, Semakin sedikit jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif, maka kualitas kesehatan bayi dan balita akan semakin buruk. Hal itu dikarenakan pemberian makanan pendamping ASI yang tidak benar dapat menyebabkan gangguan pencernaan yang berakibat gangguan pertumbuhan dan meningkatkan Angka Kematian Bayi (AKB). Hal ini dapat menyebabkan suatu keadaan yang cukup serius dalam hal gizi bayi (Kementrian Kesehatan RI ; 2013)

Waktu yang direkomendasikan WHO untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa tambahan. Dalam kajian WHO, yang melakukan penelitian sebanyak 3000 kali, menunjukkan bahwa ASI mengandung semua nutrisi yang

diperlukan bayi untuk bertahan hidup pada 6 bulan pertama, mulai hormon antibodi, faktor kekebalan, hingga antioksidan. Berdasarkan hal tersebut, WHO kemudian mengubah ketentuan mengenai ASI eksklusif yang semula 4 bulan menjadi 6 bulan

Kepmenkes RI No. 450/MENKES/IV/2004 pun akhirnya menetapkan perpanjangan pemberian ASI secara eksklusif dari 4 bulan menjadi 6 bulan (Riksani, 2012).

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diharapkan dapat menjawab pokok masalah yang ada tentang hubungan antara pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap peningkatan berat badan.

Tujuan Penelitian Untuk Mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan peningkatan berat badan

METODOLOGI DAN ANALISA

Desain penelitian yang dilakukan adalah analisa observasional dengan pendekatan cross sectional yaitu mengkaji hubungan ASI Eklusif dengan peningkatan berat badan pada baduta

Pengukuran variabel dependen dan independen dilakukan secara serentak dalam suatu waktu yang sama.. Tempat dan waktu penelitian dilakukan di Kelurahan Blindungan Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso, pada bulan Oktober 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu baduta atau baduta di Kelurahan Blindungan Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso berjumlah 100 . Dengan menggunakan porposif sampling didapatkan jumlah sample sebanyak 28 baduta yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah timbangan untuk mengukur berat badan, lembar Kuesioner untuk mengetahui pemberian ASI eksklusif atau tidak, alat tulis berupa kertas dan bolpoin untuk mencatat semua informasi yang didapatkan.

Pengelolaan data dilakukan dengan berbagai tahap yakni : *Editing, Coding, Tabulation, Analyze, Interpretation*

Analisa crosssectional digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil :

Tabel 1. Tabel Karakteristik Responden bedasar Umur ibu

No	Kategori Umur	Jumlah	Persentase
1.	20-29	13	46%
2.	30-39	15	54%
3.	>40	0	0%

Dari tabel 1 sebagian besar responden berumur 30-39 tahun yaitu sebanyak 15orang(54%)

Tabel 2. Tabel Karakteristik Responden bedasar Pendidikan Ibu

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Perguruan Tinggi	10	35,71%
2.	SLTA	10	35,71%
3.	SLTP	5	17,85%
4.	SD	3	10,71%

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden pendidikan perguruan tinggi dan SLTA masing – masing 35,71%

Tabel 3. Tabel Karakteristik Responden bedasar Pekerjaan

No	Pekerjaan ibu	Jumlah	Persentase
1.	PNS	2	7,14 %
2.	Perusahaan Swasta	5	17,8%
3.	Wiraswasta	2	7,14 %
4.	Ibu Rumah Tangga	19	67,85%

Dari tabel 3 sebagian besar responden adalah Ibu Rumah Tangga yaitu 19 responden (67,85%)

Tabel 4. Tabel Karakteristik Responden bedasar Tempat melahirkan

No	Tempat Melahirkan	Jumlah	Persentase
1.	RS Pemerintah	3	10,71%
2.	RS Swasta	12	42,85%
3.	Puskesmas	5	17,85%
4.	Bidan	8	28,57%

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden , tempat melahirkan di Rumah Sakit Swasta 12 responden (42,85%)

Tabel 5. Tabel Karakteristik Responden bedasar Umur baduta

No	Kategori Umur	Jumlah	Persentase
1	6 – 12 bulan	7	25%
2.	12 – 24 bulan	21	75%

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar umur baduta yaitu 12 – 24 bulan yaitu sebanyak 21 baduta (75%).

Tabel 6 Tabel Tabulasi Silang antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Peningkatan BB

No	ASI Eksklusif	Status Gizi /Berat Badan			
		GU	GK	GB	GL
1.	Esklusif 11 (39,2%)	0 (0 %)	0 (0%)	10 (90,9 %)	1 (9%)
2.	Tidak Esklusif : 17 (60,8%)	3 (17 ,6 %)	2 (11, 76%)	10 (58,9 %)	2 (11,7 6%)

Keterangan

GU : Gizi Buruk GK :Giz Kurang

GB : Gizi Baik GL : Gizi Lebih

Dari tabel 6 menunjukkan sebagian besar baduta tidak mendapat ASI Eksklusif 17 (60,8%) dan sebagian kecil baduta mendapatkan ASI Eksklusif yaitu 11 (39,2%).

Hampir semua baduta yang mendapat ASI eksklusif berada di ambang gizi baik yaitu 10 baduta (90,9%) dan 1baduta (9%) berada di ambang gizi lebih dan 0 baduta (0%) gizi kurang/buruk . Dari 17 baduta yang tidak ASI eklusif 10 baduta (58,9%) gizi baik. , 2 baduta (11,76%) gizi kurang dan 3 baduta (17,6%) gizi buruk. Kesimpulan , terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan peningkatan BB baduta di Kelurahan Blindungan Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso

Pembahasan

Hasil Penelitian dari tabel diatas sebagian besar baduta tidak ASI eksklusif yaitu 17 baduta (60,8%) dan sisanya 11 baduta(39,2%) ASI eksklusif. Dari 11 baduta yang ASI eksklusif hampir semua baduta berada di ambang gizi baik yaitu 10 (90,9%), 1(9%) diantaranya berada di ambang gizi lebih dan 0 (0%) gizi kurang dan gizi buruk. Dari 17 baduta yang tidak ASI eksklusif 4 baduta (23,5%) berada di

ambang gizi buruk, 1(5,9%) gizi kurang, 10 (58,9%) gizi baik.

Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh, termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung didalam ASI tersebut. ASI tanpa bahan makanan lain dapat mencukupi kebutuhan pertumbuhan sampai usia bayi 6 bulan. Setelah itu, ASI hanya berfungsi sebagai sumber protein, vitamin, dan mineral utama untuk bayi yang mendapat makanan tambahan (Maryunani Anik, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dimana baduta yang asi eksklusif sebagian besar berada pada ambang gizi atau berat badan yang baik sedangkan baduta yang tidak asi eksklusif masih rentang gizi kurang atau buruk .

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi pengetahuan dan pendidikan Ibu yaitu sebagian besar pendidikan ibu dari Perguruan Tinggi dan SLTA, hal ini juga ditunjang sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga yang dapat memberi waktu cukup untuk memberikan ASI eksklusif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dimana baduta yang mendapat ASI eksklusif hampir semua berada pada ambang gizi atau berat badan yang baik sedangkan baduta yang tidak ASI eksklusif masih rentang terhadap gizi kurang atau buruk atau berat badan di bawah rentang normal, maka terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan peningkatan BB baduta

Saran

Petugas kesehatan harus memberikan pengetahuan pada ibu untuk memberikan ASI Eksklusif tanpa makanan tambahan apapun sampai bayi umur 6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah dalam jurnal Nurhaedar Jafar, 2011. Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Tesis Medan. Universitas Sumatra Utara
- _____, 2010. Composition of breast milk. (online, [http. Breastfeeding-mom.com](http://Breastfeeding-mom.com), diakses 27 Februari 2012)
- Aprilia, Y. Analisis Sosialisasi Program Inisiasi Menyusu Dini Dan Asi Eksklusif Kepada Bidan Di Kabupaten Klaten. Tesis Universitas Diponegoro Semarang 2009 dalam jurnal Nurhaedar Jafar, 2011
- Aritonang. Influence of Infant Feeding Practices on Nutritional Status of Under Five Children. *Indian Journal of Pediatrics*, Vol 73-May, 2011
- Bustomi. Praktik pemberian ASI eksklusif, penyebab-penyebab keberhasilan dan kegagalannya. *Jurnal Kesmas Nasional* 2011; 4(3):120-131
- _____, Hubungan Antara Menyusui Segera (*Immediate Breastfeeding*) dan Pemberian ASI eksklusif Sampai Dengan Empat Bulan. *J Kedokteran Trisakti*. Mei-Agustus 2011, Vol.22 No.2
- Gupta, A., 2011. Initiating breastfeeding within one hour of birth. *Presented at Thirty Fourth Session of the Standing Committee on Nutrition*
- Laporan Riset Kesehatan Dasar 2010*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Lawrence dalam jurnal Nurhaedar Jafar Hubungan Antara Menyusui Segera (*Immediate Breastfeeding*) dan Pemberian ASI eksklusif . *J Kedokteran Trisakti*. Mei-Agustus 2011, Vol.22 No.2
- Minarto, 2011. Rencana aksi pembinaan gizi masyarakat tahun 2010-2014. Online (www.gizikia.depkes.go.id, diakses 18 Februari 2012)
- Maryunani Anik. Relationship between breastfeeding practices and nutritional status of children aged 0-24 months in Nairobi, Kenya. *Ajfan Online* Vol. 10 No.4 April 2010.
- Roesli. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI oleh ibu melahirkan. Tesis tidak diterbitkan. Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat FKM Universitas Sumatera Utara
- Soekirman, 2012. Gizi, Morbiditas dan Mortalitas Bayi di Indonesia. *Gizi Indonesia* Vol X no.1